



Research Paper

# Description of Knowledge and Attitudes of Young Women in Rowosari Village, Pemalang Regency Against the Dangers of Retinoic Acid in Face Whitening Cream

*(Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di Desa Rowosari Kabupaten  
Pemalang Terhadap Bahaya Asam Retinoat Pada Krim Pemutih Wajah)*

Tyas Putri Utami<sup>1</sup>, Nila Oktaviani<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Farmasi, Universitas Pekalongan

\*Correspondence: niladiunikal@gmail.com;

Received: February 5<sup>th</sup> 2023 date; Accepted: February 10<sup>th</sup> 2023; Published: February 15<sup>th</sup> 2023

**Abstract:** Smooth and white skin is one of the beauty concepts of Indonesians today, and most Indonesians have brown skin. This beauty philosophy makes Indonesian people, especially young women, try hard to get bright skin, and one way is to use cosmetics that contain whitening and lightening creams. Whether the composition and distribution permit or registered with BPOM. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of young women in Rowosari Village, Pemalang Regency regarding the dangers of retinoic acid in facial whitening creams. This type of research is a descriptive survey and this research was carried out in Rowosari Village, Ulujami District, Pemalang Regency. The sample for this study was 100 young women aged between 15-19 years who were obtained by means of simple random sampling. The results showed that 56 people (56.0%) had a good understanding of the knowledge of the dangers of retinoic acid in whitening creams, and 95 people (95.0%) had the highest attitude in the good category.

**Keywords:** Whitening cream, Adolescent girls, Retinoic acid

**Abstrak:** Kulit halus dan putih adalah salah satu keindahan Kulit halus dan putih adalah salah satu konsep kecantikan orang Indonesia saat ini, dan sebagian besar orang Indonesia memiliki kulit sawo matang. Filosofi kecantikan ini membuat masyarakat Indonesia khususnya remaja putri, berusaha keras untuk mendapatkan kulit yang cerah, dan salah satunya adalah dengan menggunakan kosmetik yang mengandung krim pemutih dan pencerah. Remaja mulai tertekan terhadap penampilan yang menginginkan kulit putih dengan menggunakan krim pemutih tanpa memperhatikan ada atau tidaknya komposisi dan izin edar atau terdaftar di BPOM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri di Desa Rowosari Kabupaten Pemalang terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah. Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Rawosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Sampel penelitian ini adalah 100 remaja putri berusia antara 15-19 tahun yang diperoleh dengan cara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56 orang (56,0%) memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan bahaya asam retinoat dalam krim pemutih, dan 95 orang (95,0%) memiliki sikap tertinggi dengan kategori baik.

**Kata kunci:** Krim pemutih, Remaja Putri, Asam Retinoat.

---

## 1. Pendahuluan

Kosmetika adalah bahan atau obat yang digunakan pada kulit, bibir, kuku, rambut, alat kelamin bagian luar, gigi, dan selaput lender mulut, dengan tujuan untuk sterilisasi, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, atau memelihara tubuh dalam kondisi baik (BPOM, 2015). Kosmetik lebih sering digunakan pada kulit, sebab kulit ialah bagian penting bagi badan dimana dampak yang timbul pada kulit tidak hanya di permukaan kulit tetapi juga pada bagian dalam kulit. Dampak yang timbul tergantung

pada tipe bahan aktif yang digunakan pada kosmetik tersebut. Kosmetik untuk kulit terdiri dari bermacam tipe tergantung pada peranannya, antara lain pelembab, pelembut kulit, pembersih, tabir surya dan pencerah ataupun pemutih kulit (BPOM, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), remaja dapat diartikan mulai dewasa, atau sudah sampai pada umur menikah, bukan lagi anak-anak. Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan batasan usia remaja yaitu 12-24 tahun. Memasuki usia remaja, ada beberapa jenis hormone terutama hormone esterogen serta progesterogen mulai berperan aktif dan psikologis pada usia remaja mulai berkembang.

Kulit halus dan putih adalah salah satu konsep kecantikan orang Indonesia saat ini, dan sebagian besar orang Indonesia memiliki kulit sawo matang. Filosofi kecantikan ini membuat masyarakat Indonesia khususnya remaja putri, berusaha keras untuk mendapatkan kulit yang cerah, dan salah satunya adalah dengan menggunakan kosmetik yang mengandung krim pemutih dan pencerah (Fadhila, 2020).

Remaja putri merupakan populasi yang menggunakan krim pencerah wajah untuk mempengaruhi wajah karena pada masa remaja mereka mulai khawatir tentang citra tubuh mereka. Penampilan adalah factor utama yang membuat setiap orang merasa percaya diri. Penampilan yang menarik menuntut perhatian yang lebih dari pada penampilan yang tidak menarik, ha tersebut cenderung membuat rasa percaya diri seseorang berkurang sehingga berkeinginan untuk berpenampilan menarik.

Remaja mulai tertekan terhadap penampilan yang menginginkan kulit putih dengan menggunakan krim pemutih tanpa memperhatikan ada atau tidaknya komposisi dan izin edar atau terdaftar di BPOM. Remaja saat ini banyak yang belum paham atau mengerti resiko krim pemutih yang digunakan berbahaya atau tidak sehingga masih ada kasus gangguan kulit akibat penggunaan krim pemutih yang salah dan berlebihan. Beberapa pelaku komersial juga memanfaatkan keadaan ini untuk mendapatkan keuntungan dengan melanggar aturan dan regulasi, seperti dengan menjual kosmetik pemutih yang mengandung bahan berbahaya yang ternyata sangat diminati.

Penjualan produk pemutih kulit meningkat pesat dari tahun ke tahun karena melihat kecantikan harus mempunyai kulit yang putih (Lestari, 2018). BPOM atau Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia menyebutkan masih banyak produk pemutih dengan kandungan berbahaya seperti mercury, hydroquinone dan retinoic acid yang tidak diperbolehkan oleh BPOM. Pada 2018, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menemukan kosmetik illegal senilai Rp 112 miliar yang mengandung bahan terlarang atau tidak sehat. Kosmetik berbahaya adalah produk kosmetik yang mengandung merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat (BPOM, 2018).

Asam retinoat yang tersedia secara komersial terkadang dikenal sebagai tretinoin. Asam retinoat adalah bentuk asam dan aktif dari vitamin A (retinol). Asam retinoat sering digunakan sebagai bentuk vitamin A topikal yang hanya diresepkan. Ini sering digunakan dalam produk kulit untuk mengobati jerawat dan banyak digunakan untuk mengobati kerusakan akibat sinar matahari dan pemutihan. Asam retinoat dapat memberikan efek pada kulit wajah seperti kering, perih dan teratogenik (kerusakan pada janin) (Andriyani, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri di Desa Rowosari Kabupaten Pemalang terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai informasi kepada masyarakat terutama remaja putri di Desa Rowosari Kabupaten Pemalang, sebagai bahan masukan bagi Instansi terkait yang melakukan promosi Kesehatan, sebagai masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Pengambilan sampel acak sederhana, yaitu. Pengambilan sampel anggota populasi, dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata populasi karena dianggap homogen (Notoatmodjo S, 2016).

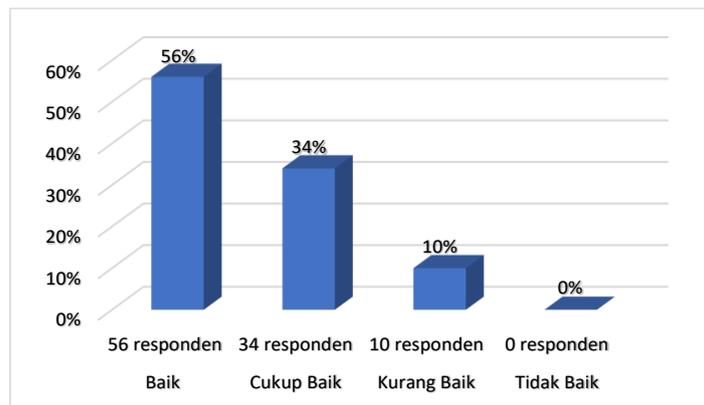
## 2. Hasil

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari 100 responden berdasarkan karakteristik menyebutkan rata-rata paling banyak pada usia 19 tahun sebanyak 60 orang (60%) dan yang paling sedikit yaitu usia 15 dan 16 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (7%)

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
15 tahun	7 responden	7,0
16 tahun	7 responden	7,0
17 tahun	10 responden	10,0
18 tahun	16 responden	16,0
19 tahun	60 responden	60,0
<b>Total</b>	<b>100 responden</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	4 responden	4,0
SMA/SMK	44 responden	44,0
Mahasiswa	42 responden	42,0
Lainnya	10 responden	10,0
<b>Total</b>	<b>100 responden</b>	<b>100,0</b>

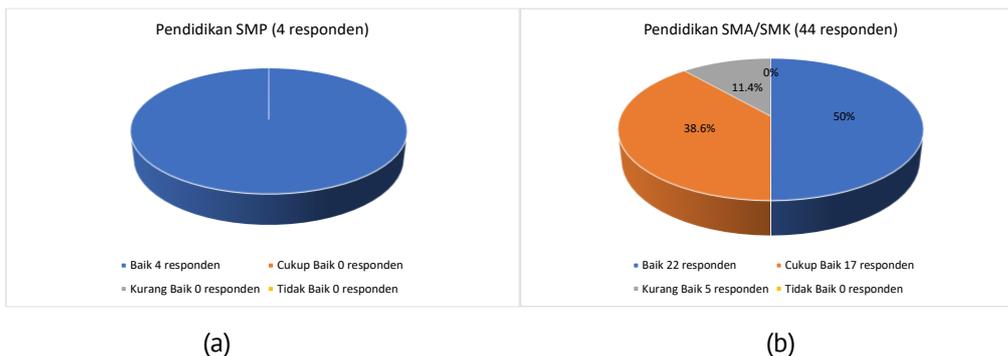
2.1. Tingkat Pengetahuan

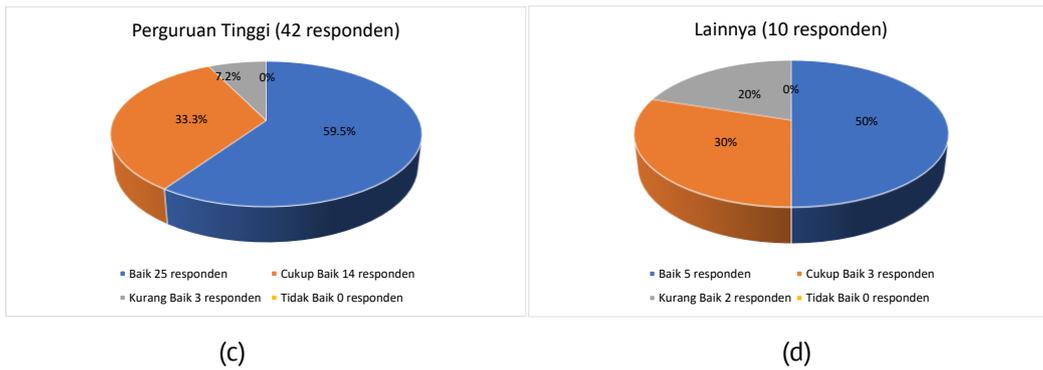


**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dijelaskan Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Rowosari tentang bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah dalam penelitian ini adalah kategori tinggi dengan jumlah 56 responden (56%).

Berikut merupakan tingkat pengetahuan berdasarkan Karakteristik Pendidikan remaja putri di Desa Rowosari

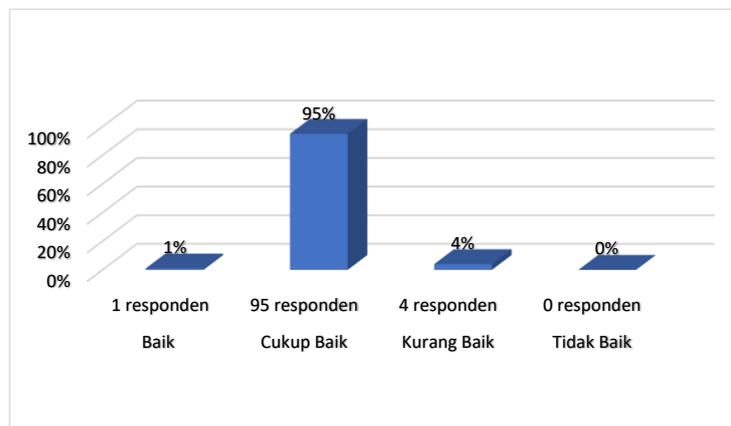




**Gambar 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 2. dapat dijelaskan bahwa pengetahuan baik di Pendidikan SMP sejumlah 100% (a), pengetahuan baik di Pendidikan SMA/SMK sejumlah 50% (b), pengetahuan baik pada mahasiswa sejumlah 59,5% (c), dan pengetahuan baik pada lainnya sejumlah 50% (d). Dapat diartikan bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

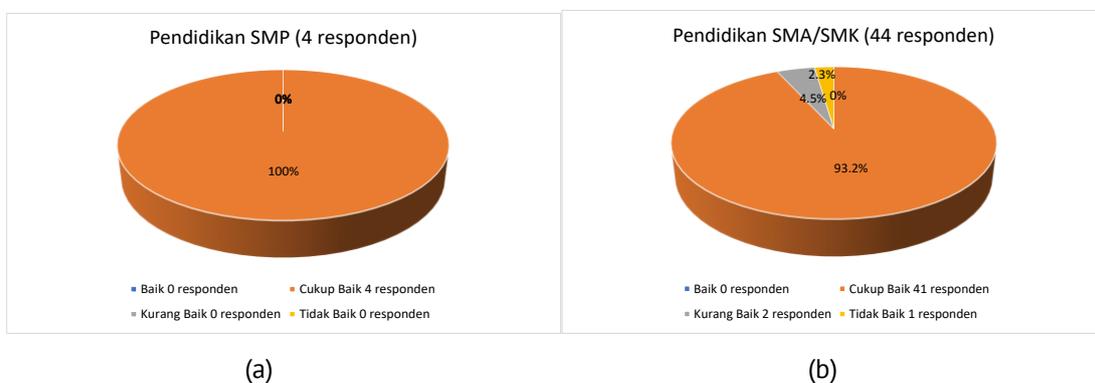
2.2. Tingkat Sikap

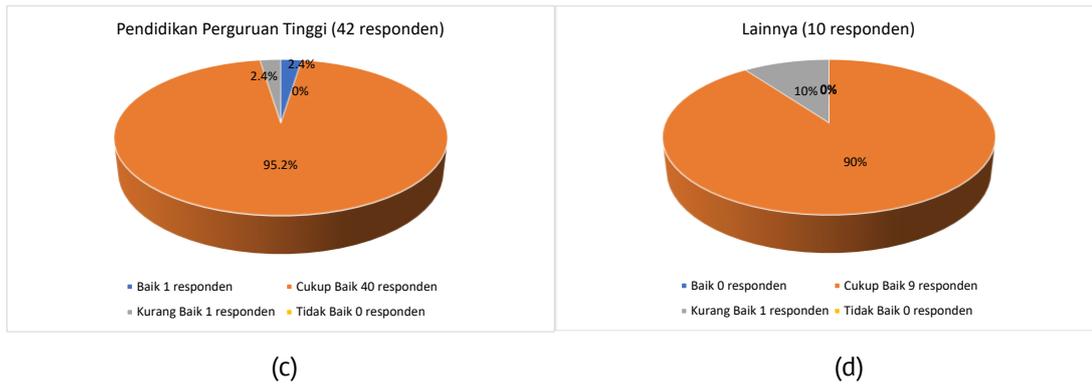


**Gambar 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden

Berdasarkan gambar IV.6 dapat dijelaskan untuk aspek sikap responden memiliki tingkat yang cukup terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah yaitu dilihat dari jumlah responden sebanyak 95 orang (95%). Dalam penelitian Kharina (2017) menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula sikap begitu sebaliknya.

Berikut merupakan tingkat sikap berdasarkan Karakteristik Pendidikan remaja putri di Desa Rowosari





**Gambar 4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 3. dapat dijelaskan bahwa sikap cukup baik di Pendidikan SMP sejumlah 100% (a), sikap cukup baik di Pendidikan SMA/SMK sejumlah 93,2% (b), sikap cukup baik pada mahasiswa sejumlah 95,2% (c), dan pengetahuan baik pada lainnya sejumlah 90% (d). Dapat diartikan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang.

### 3. Pembahasan

Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah di Desa Rowosari Kabupaten Pematang, dengan membagikan kuisioner kepada remaja putri berjumlah 100 orang yang menggunakan produk krim pemutih wajah. Sebelumnya penelitian ini belum pernah dilakukan di desa tersebut dan banyaknya remaja putrid sekarang yang menggunakan krim pemutih wajah serta pengetahuan remaja putrid terhadap bahan yang terkandung pada krim pemutih seperti asam retinoat. Asam retinoat merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam krim pemutih tetapi penggunaan bahan tersebut sudah dilarang sejak tahun 1998 melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MENKES/PER/1998 namun sampai sekarang masih ada krim pemutih dengan kandungan asam retinoat yang digunakan khususnya remaja putrid tanpa mengetahui bahaya dari bahan tersebut. Penggunaan asam retinoat pada usia remaja yaitu kurang dari 20 tahun sangat perlu diperhatikan dan sangat dibatasi, hal ini penggunaan dikarenakan asam retinoat pada usia remaja berisiko menyebabkan masalah pada kulit seperti kulit kering, merah, iritasi, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan sikap remaja didesa tersebut tentang bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah.

Hasil penelitian pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 21 Oktober sampai tanggal 6 November 2022 dengan menggunakan metode google form dikarenakan sampel yang digunakan yaitu remaja putri berusia 15-19 tahun yang kebanyakan masih sekolah dan memiliki waktu yang sibuk sehingga penggunaan google form pada penelitian ini dapat memudahkan mereka dalam mengisi kuesioner dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Dari 100 responden berdasarkan karakteristik menyebutkan rata-rata paling banyak pada usia 19 tahun sebanyak 60 orang (60%) dan yang paling sedikit yaitu usia 15 dan 16 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (7%) hal tersebut dikarenakan kurang tertariknya minat remaja di usia 15-16 tahun di Desa Rowosari terhadap krim pemutih wajah. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 usia 15-64 tahun merupakan usia produktif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan semua responden berada pada rentang usia produktif.

#### 3.1 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Rowosari tentang bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah dalam penelitian ini adalah kategori tinggi dengan jumlah 56 responden (56%). Menurut Natoatmodjo (2010) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Selain itu penggunaan internet dan media social menjadi pilihan utama remaja dalam memperoleh informasi yang tidak mereka dapatkan disekolah. Berdasarkan jawaban dari kuisioner

tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Rowosari termasuk kategori baik hal ini disebabkan karena sudah benar informasi yang didapatkan tentang bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah.

Berdasarkan karakteristik pendidikan yang paling banyak yaitu tingkat SMA/SMK sebanyak 44 orang (44%) dan yang kedua dari perguruan tinggi atau mahasiswa sebanyak 42 orang (42%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada Pendidikan SMA/SMK dan mahasiswa hampir sama dan pada usia tersebut banyak menggunakan krim pemutih wajah dan mereka sangat menjaga penampilan fisik sehingga cenderung memperbaiki diri agar tampil cantik dan menarik. Menurut Herlina dan Evy (2019), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk memahami informasi sehingga pengetahuan juga semakin tinggi sehingga mendukung ketelitian seseorang dalam memilih krim pemutih yang digunakan. Sebagian besar remaja putri di Desa Rowosari dalam menggunakan krim adalah untuk memudahkan noda hitam, mencerahkan serta menghaluskan kulit wajah.

### 3.2 Tingkat Sikap

Berdasarkan penelitian menunjukkan sikap remaja putri di Desa Rowosari memiliki tingkat yang cukup terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah yaitu dilihat dari jumlah responden sebanyak 95 orang (95%) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja putri di desa tersebut telah memanfaatkan media internet sebagai sumber informasi tentang produk pemutih yang akan dibeli, menggunakan produk krim pemutih wajah yang sudah terdaftar di BPOM, memperhatikan komposisi produk pemutih wajah yang akan dibeli, selalu memperhatikan kadaluwarsa produk pemutih yang dibeli.

Berdasarkan tingkat Pendidikan sikap remaja SMP berjumlah 4 responden yang memiliki sikap cukup baik. Pada remaja SMA/SMK sebanyak 41 dari 44 responden (93%) memiliki sikap cukup baik dan mahasiswa sebanyak 40 dari 42 responden (95%) juga memiliki sikap cukup baik terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih. Menurut Azwar (2010) Hal ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, faktor emosional, dan kebudayaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap remaja putri di Desa Rowosari yaitu faktor pengetahuan, pengalaman pribadi, pendapat seseorang dan uang saku.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan jawaban dari kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri di Desa Rowosari Kabupaten Pemalang terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putrid berusia 15-19 tahun terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah adalah dalam kategori baik yaitu berjumlah 56 responden (56,0%), tingkat sikap remaja putrid berusia 15-19 tahun terhadap bahaya asam retinoat pada krim pemutih wajah termasuk dalam kategori cukup baik yaitu berjumlah 95 responden (95,0%).

## Daftar Pustaka

- Andriyani, V. B. (2011). *Identifikasi Asam Retinoat Dalam Krim Pemutih Wajah Secara Kromatografi Lapis Tipis. Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Azhara dan Khasanah, Nurul. (2011). *Waspada Bahaya Kosmetik*. Yogyakarta: Flash Books.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standarisasi Nasional. (1998). *Sistem Analisa Bahaya dan Pengendalian Titik Kritis (HACCP) Serta Pedoman Penerapannya*. Jakarta: Standar Nasional Indonesia SNI 01-4852-1998.
- BPOM. (2011). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: HK. 03.1.23.07.11.6662 Tentang Analisis Kosmetika*. Jakarta.
- BPOM. (2014). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HM.03.03.1.43.12.14.7870 Tentang Kosmetika Yang Mengandung Bahan Berbahaya*. Jakarta: Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Badan Pengawas Obat dan Makanan.

- BPOM. (2015). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Kosmetika*. Jakarta: BPOM RI.
- BPOM. (2018). *Public Warning NO. BHM.01.01.1.44.11.18.5410. Tentang Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya. 14 November 2018*. Jakarta: BPOM RI.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Ditjen POM. (1995). *Farmakope Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Depkes RI.
- Elfa Wirdani Fitri, Abdul Wahab, Syarifah Qaisya Amalia. (2022). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bhaya Hidroquinon Pada Krim Pemutih Wajah Di SMAS Sukma Bangsa Pidie*. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 9, No. 2, Juni 2022.
- Fadhila, K. R. (2020). *Pengetahuan dan Penggunaan Produk Pemutih dan Pencerah Di Kecamatan Sukolilo Surabaya*. Jurnal Farmasi Komunitas.
- Lestari, W. R. (2018). *Analisis Hidrokuinon Pada Bleaching Cream Yang Dijual Secara Online dan Tidak Memiliki Izin Edar Dari BPOM*. Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi.
- Menkes. (1998). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MENKES/PER/V/1998*. Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175/MENKES/PER/VIII/2010 Tentang Izin Produksi Kosmetika*. Jakarta: Permenkes.
- Puspitadewi dan Retno. (2008). *Efek Asam Retinoat yang Diberikan Pada Induk Mencit (MusMusculus) Umur Bebuntingan 10 Hari Terhadap*.
- Sarwono. (2000). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuni. (2006). *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tranggono, d. (2007). *Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wasitaatmadja, S. M. (2011). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.



© 2022 by the Authors. Licensee Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Muhammadiyah University of Sumatera Barat, Padang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).